

Strategi Pembelajaran Aktif dalam Memahami Konsep Dasar Perencanaan Pembelajaran pada siswa

Nurfauziah Nadya Amry

¹Universitas Djuanda, nurfauziahnadyaamry@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran adalah kegiatan yang di susun pendidik agar murid mampu belajar dengan harapan bisa mencapai kompetensi relevan, oleh sebab itu sebelum melaksanakan pembelajaran pendidik harus menyusun strategi untuk perencanaan pembelajaran. Strategi yang digunakan guru guna meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep dasar perencanaan pembelajaran. Selain daripada itu kerjasama antar guru merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap perencanaan pembelajaran, melalui pertukaran ide, pengalaman ataupun pengetahuan yang dipelajari diluar pembelajaran. Melibatkan siswa agar aktif dalam pembelajaran merupakan kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan pemahaman mereka secara signifikan. Strategi pembelajaran aktif ini upaya meningkatkan pengetahuan siswa mengenai perencanaan pembelajaran termasuk potensi peningkatan keterampilan kritis, kolaborasi, dan kreativitas siswa. Dengan menerapkan berbagai strategi yang komprehensif, diharapkan guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan mengutamakan pemahaman yang mendalam dan berkelanjutan tentang perencanaan pembelajaran pada siswa. Strategi strategi dalam konteks pembelajaran yang dibahas secara mendalam tersebut memengaruhi motivasi belajar pada siswa dan kemampuan mereka untuk mengaplikasikan konsep dalam konteks yang nyata. Penekanan dari penelitian ini dengan maksud mengintegrasikan pendekatan yang digunakan oleh pengajar dalam memberikan fasilitas pengetahuan di konsep dasar perencanaan pembelajaran

Kata Kunci: pembelajaran aktif, strategi guru.

PENDAHULUAN

System belajar selama ini di Tingkat pendidikan khususnya di Tingkat sekolah dasar melakukan dengan tidak aktif, maknanya pengajar menyampaikan bahan pengajaran selain itu pelajar hanya memperhatikan. Meskipun teknik pengajaran responif sudah di atur dengan ketegasan adapun rencana yang familiar secara umum disebutkan projek pembinaan atau biasa disebut CBSA (Cara Belajar Siswa

Aktif). pascanya lalu di aplikasikan di beberapa tempat bermula dari di tahap kelas dasar hingga secara berurutan di kelola ke bagian Kurikulum 1984,(Kementrian Pendidikan Nasional,2010:1). fakta yang berlangsungnya sewaktu realisasi di turun ruang pendidikan termasuk Tindakan yang di sadari dan di konsepan dengan maksud merealisasikan lingkungan belajar dan metode belajar yang relavan untuk kepentingan murid terlibat dengan kondisi hiperaktif meningkatkan kapasitas yang ada pada badannya sendiri. Adapun sisi pandang dari bapak pendidikan nasional Indonesia ki Hajar Dewantara mengungkapkan maksudnya dari didikan yaitu bahwa pendidikan merupakan tantangan proses dalam realitas hidup perkembangan bagi kanak-kanak,aapun arti lain dari , pendidikan ialah menuntun segala individu di antara mereka yang masih kecil,dengan harapan sebagai individu sosial bersamaan dengan itu warga negara bisa memperoleh nilai nilai dalam kesentosaan dan memberikan kepuasan dengan seoptimal mungkin. pendidikan ialah bagian dari semacam reaksi humanime ini biasanya terkenal sebagai frasa menghargai kemanusiaan. Oleh sebab hal ini sebagai makhluk sosial semestinya memiliki terampil dalam menghargai hak fundamental pada tiap insan.anak didik ataupun biasa kita sebut siswa dapat terus mengembangkan potensinya sesuai pada dirinya mau bagaimanapun siswa adalah manusia biasa bukan entitas mekanis yang mampu di regulasi sesuai keinginan, mereka termasuk golongan usia yang memerlukan bimbingan kita dan berikan rasa kasih sayang yang tinggi pada tiap respon atas perubahan mengarah fase kematangan agar mampu mendidik individu yang tertata, bisa berpikir logis juga menanamkan individu dengan perilaku sopan dan kelakuan yang mulia. (Hidayati 2022)

Pembelajaran di dalam merupakan rancangan kegiatan yang di susun se efektif,se kreatif oleh pendidik agar peserta didik mampu menghadapi tantangan saat belajar dengan harapan bisa mencapai kompetensi dengan relavan,oleh karena itu dalam menjalankan kegiatan pembelajaran pendidik harus menyusun strategi yang komperensif sehingga kegiatan relavan saat menyusun perencanaan pembelajaran.

pembelajaran yang di susun pendidik merupakan tujuan utama agar peserta didik mampu belajar dengan rasa nyaman dan menyenangkan agar bisa mencapai keberhasilan didalam,oleh sebab itu sebelum menyusun perencanaan pembelajaran pendidik harus menentukan strategi yang cocok agar saat perencanaan pembelajaran berjalan dengan sesuai harapan. Pembelajaran yang dilakukan secara terus menerus dengan aktif dan efektif akan menjadi strategi pembelajaran akan menjadi sesuai bagi siswa itu tersendiri strategi ini juga dapat menyusun lingkungan belajar yang membantu di setiap proses tahap pembelajaran dan merancang kegiatan yang efektif saat belajar akan memudahkan bagi siswa untuk terus aktif di mata pelajaran yang diajarkan.(Annisa 2022)

Adapun salah satu strategi yang sering di gunakan yaitu Teknik pengajaran produktif. teknik pengajaran produktif adalah Teknik yang proses aktivitas mengajarnya bermaksud buat memperbaiki kualitas yang tinggi dalam pengajaran. agar bisa memperoleh tujuan perlunya melibatkan murid supaya aktif,produktif,serta lancar pada waktu kegiatan pengajaran pastinya memerlukan macam macam dukungan di setiap sisi untuk mesukseskan saat proses belajar mengajar (KBM). Contoh strategi pembelajaran aktif dilihat dari kondisi pelajar, pengajar, kondisi kegiatan mengkaji, reancangan belajar, beserta media pendidikan supaya progres belajar berjalan dinamis dan dapat berfungsi dengan lancar, oleh sebab itu pembimbing sebagai pemacu di dalam bidang pendidikan belajar merupakan hak yang penting bagi setiap pelajar,siswa di tekankan untuk memanfaatkan bakat dan potensinya agar Pelajaran produktif dengan melibatkan siswa. Strategi pembelajaran aktif sangat diperlukan di masa saat ini sebab siswa memiliki gaya belajar yang beragam.terdapat siswa yang menyukai belajar melalui membaca. adapun siswa yang senang berdiskusi, dan adapun yang juga gembira dengan mempraktikan secara langsung. (SYAPARUDDIN 2020)

Salah satu cara penyampaian materi sering dilakukan guru dengan mengefektifkan bervariasi macam macam model, dengan metode dan taktik yang

biasa di terapkan saat menyusun dan mendesain pengajaran yang sedang berkembang saat ini ialah murid diwajibkan bisa belajar menggunakan tindakan tersendiri dengan menyertakan beberapa ide dan konsep dan bagiannya akan menjadi dorongan tersendiri dan agar terciptanya ide dan menambahkan wawasan yang luas dari situ mereka terus memegang pengalaman lalu sering melaksanakan uji coba sendiri.(Alvira O dan Yuniarti 2022)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif dengan memanfaatkan metode penelitian kualitatif akan menghasilkan data yang efektif melalui penelitian yakni *review* pustaka (*library research*), ialah menghimpun informasi dan juga jurnal ilmiah yang berkaitan dengan literature review yang cenderung dari kepustakaan. Penelitian ini dilaksanakan dengan menyatukan antara penelitian deskriptif dan kualitatif. Penelitian ini pun mengungkapkan data tanpa adanya pemanipulasian dan tindakan suplemen tambahan

Sumber inti penelitian ini ialah karya tulis ilmiah terlebih dahulu yang berhubungan dengan literature review, metode analisis deskriptif kualitatif ialah teknik yang mengandung pemeriksaan analisis detail, ilustrasi dan juga sinopsis atas segala situasi yang bersumber dari bahan informasi dan bermula dari observasi langsung di area kelas.

Penelitian ini sasarannya supaya para pembaca bisa lebih mengetahui akan penerapan literature review secara komprehensif. Di antisipasi dimasa akan datang para pembaca termotivasi yang lebih tinggi dan pandangan yang intensif untuk dengan upaya menjalankan penelitian dengan bermacam variasi dan prinsip dengan mempraktikkan kajian pustaka pada penelitiannya secara benar dan tepat, sehingga dengan demikian akan menciptakan karya tulis yang unggul .(Ridwan et al. 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lamaca Declaration menyampaikan bahwasannya metode pembelajaran aktif ialah tata rancangan yang bersangkutan dengan kegiatan siswa. kegiatan yang aktif dan perlu diselaraskan dengan kapabilitas yang dipunyai murid. Dengan kata lain menggunakan model rancangan ialah pengajaran dalam pembentukan sekelompok siswa yang satu harus berbeda dengan kelompok siswa yang lain. (Isnawan dan Wicaksono 2018) oleh sebab itu, kemajuan dari cara belajar harus menjadikan perlindungan bahwa keunggulan proses modifikasi siswa yaitu out-pur. unsur strategi menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain, Teknik pengajaran itu biasanya berisi dari sejumlah elemen yang saling berhubungan yang satu beserta lainnya. Elemen itu terdiri dari beberapa aspek yakni target pengajaran, substansi atau isi isi pelajaran, system pengajaran, sarana bahan ajar, dan penilaian hasil pengajaran. (Wardani 2016)

Kemp dalam Senjaya menyatakan bahwasannya kaktivitas akademik perlu dilakakukan secara dua belah pihak yaitu guru dengan pelajar agar dengan harapan pengajaran bisa menjadi terwujud dengan produktif dan lancar. adapun 3 karakteristik pengajaran yang bisa disebutkan efektif :

1. .Pembelajaran efektif dengan artian pembelajaran yang mengkaitkan perspektif lalu menghasilkan data yang memperoleh pemeriksaan dari hasil belajar siswa yang sudah dilakukan secara terencana pembelajaran meliputi keahlian kognitif, afektif, dan psikomotorik
2. Pembelajaran efektif adalah proses kegiatan belajar yang bukan hanya semata mata berdasarkan berukuran dari berhasilnya belajar tetapi juga harus dilihat dari beberapa aspek perkembangan yang dari setiap prosesnya meningkatkan kualitas siswa seperti soft skill siswa, dorongan internal maupun eksternal, umpan balik guru dan siswa, siswa selalu berpartisipasi aktif, kolaborasi dengan teman sebaya, peningkatan teknolgi berupa dalam menggunakan alat alat media, waktu yang efisien, dan menanamkan tata cara

dalam memecahkan permasalahan yang terjadi pada setiap siswa saat proses kegiatan pembelajaran dikelas.

3. Pembelajaran yang efektif juga pastinya memerlukan dukungan dari segi fasilitas yang membantu sebagai pendukung, dengan artian antara lain sumber daya yang dibutuhkan oleh para siswa saat melakukan proses pembelajaran seperti ruang kelas, media dan alat pembelajaran, maupun buku pelajaran.(Elmi Masfufah et al. 2023)

Selanjutnya,David dalam Senjaya menyatakan bahwasannya dalam metode pengajaran biasanya memuat beberapa implikasi perencanaan yang mengartikan bahwa teknik secara mendasar masih bersifat abstrak berdasarkan solusi yang akan dipertimbangkan saat menjalani kegiatan dari implementasi pembelajaran. Menurut Senjaya, (2008)dapat di saksikan dari penyusunan pengajaran diklasifikasikan dengan memecahkan menjadi 2 bagian, yakni: Penemuan eksposisi pembelajaran akhir dan pembelajaran Kelompok-Individu (penemuan) termasuk salah satu model pengajaran yang di perluas mengacu pada unsur dari perspektif konstruktivis.. menurut Sani (2014: 97) menyatakan bahwasannya discovery yaitu mendapati suatu gagasan dengan beberapa data rangkaian atau berita yang akurat yang nantinya diperoleh melalui pengamatan atau percobaan. dari proses dengan cara penyajian dan pengolahan yang efisien,(Ningsih 2015) sedangkan (*Group-Individual Learning*) termasuk langkah pembelajaran yang berkolaborasi dengan teman secara berkelompok dan juga bisa dari cara belajar perorangan. Langkah pembelajaran individu yaitu desain suatu kegiatan edukatif secara sendiri untuk para murid. potensi pribadi ini dapat memastikan seberapa kemampuan posisi cepatnya pencapaian siswa dapat di lihat dari pemahaman isi materi. Bahan ajar harus di tampilkan pendidik dan di rancang untuk pencapaian siswa itu sendiri,sama dengan rupanya buku ajar. Sementara itu suatu Teknik cara belajar kelompok yakni dengan menyediakan pengajaran terperinci pendekatan klasik atau melibatkan pelajar belajar di dalam grup kecil. teknik ini meletakkan murid sebagai pribadi yang oprasional.

aspek-aspek berkomunikasi menjadi salah satu skill yang harus diintegrasikan dalam tahap pembelajaran. (Sya et al. 2021) adapun strategi pengajaran yang dibagi jadi dua yakni antara cara belajar induktif dan teknik belajar deduktif. Pelajaran induktif ialah sebuah metode pengajaran yang menekankan pada pengalaman langsung, pengamatan, dan penyelidikan siswa dengan tujuan untuk mengembangkan pemahaman mereka tentang suatu konsep dan suatu konsep dasar. Pada saat pembelajaran yang bersifat dinamis. Setiap ketentuan sekolah diperlukan pertimbangan skill-skill yang hendak meninggikan dalam Pelajaran merancang pembelajaran (Kartakusumah, Sya, dan Maufur 2022)

Menurut Suriasumantri mengungkapkan bahwa pembelajaran Induktif termasuk pola pikir di mana di peroleh dari hasil penarikan yang berunsur konvensional dan menelaah dari beragam konteks yang bersifat berkeadaan pribadi.

Sedangkan pembelajaran deduktif adalah pendekatan dengan siswa dan saat pengajaran hanya berfokus pada penyampaian konsep umum atau dari prinsip terlebih dahulu, diikuti dengan beberapa jumlah penerapan konsep menghubungkan pihak tersebut dalam situasi atau contoh khusus.

mengungkapkan bahwa penalaran deduktif ialah aktivitas memikirkan yang bersifat berbeda dari penalaran induktif. Deduktif merupakan pola cara di mana pun pernyataan yang konvensional di kutip dari suatu ringkasan yang spesifik.

Dengan adanya rancangan cara pelajaran yang disusun dengan keahlian yang berkeinginan terwujud oleh pengajar dan murid dengan menggunakan sarana, bukan maksud utama dari pembelajaran. Yang menjadi komponen utama dalam pemilihan strategi pembelajaran yaitu dengan kegiatan Pembelajaran yang mengajukan pembelajaran secara khusus dengan harapan bisa tercapai oleh seluruh peserta didik disaat ujian akhir dalam rutinitas pelajaran. Oleh sebab itu pelajar bisa mengembangkan kemampuan, kemahiran dan dapat menumbuhkan kegunaan yang hasilnya diperoleh setelah menguasai pokok isu materi. Oleh sebab itu, penting pemahaman melalui guru itu sendiri sebab saat menyajikan target dalam pelajaran

seharusnya memakai frasa dan bahasa komunikatif, yang menarik dan ringan di mengerti bagi siswa. Sebagian besar dalam keterangan sedang maraknya kasus yang terjadi bahkan kerap terjadi oleh beberapa murid di hidupnya Kegiatan pendahulu dari strategi pembelajaran dapat dikatakan tepat jika guru memeberikan totalitas yang sesuai dari prestasi yang hendak di ringkaskan, baik dari kognitif, afektif maupun psikomotor. (Siregar et al. 2013)

solusi yang tepat digunakan pendidik dalam memperbaiki pengajaran yang mulanya selalu mengaplikasikan model pidato atau menerangkan isi materi belaka di hadapan kelas, menjadi proses belajar yang lebih besar sering mengikutsertakan siswa hiperaktif sampai meraih target pelajaran dengan tepat dan maksimal.(Nuresa, Febriani Sya, dan Muhdiyati 2023) Menurut Munthe menyatakan bahwa kegiatan mendidik yaitu menciptakan pencapaian akademik yang maksimal agar bisa terlaksana suatu perkembangan baik secara kontekstual atau dengan artian bahwa mengajar itu ialah bentuk tindakan yang menggunakan beberapa macam pendekatan, cara dan teknik dengan tujuan terwujudnya kemampuan atau prestasi akademik khusus dengan arti, datangnya pergeseran diri bukan hanya semata mata mudah maka dilihat dari yang tadinya tidak dapat perlahan terampil dan yang terlihatnya tidak mahir menyelesaikan masalah ternyata menjadi mahir. dampak yang terlihat dari modifikasi ini ialah semakin unggul kualitasnya kompetensi kemajuan akademik yang didapat dari siswa maka makin lebih tinggi pula standar mutu keterampilan yang kelak di mainkan dalam dunia nyata

Pengajaran ruang belajar yang produktif menekankan keterikatan professional dari system sekolah itu sendiri. Adapun cara memahami ciri pelajaran yang produktif dapat di identifikasi dengan ditandai:

1. Belajar interaktif baik dari pikiran maupun tubuh, Dengan artian interaktif secara pikiran itu di lihat dengan cara menyempurnakan kapabilitas intelektualnya, meningkatkan keterampilan berpikir rasional. Dan contoh secara tubuh, seperti menyajikan ringkasan dari pengajaran, menyajikan peta kegiatan dan lainnya.

2. cara yang beragam, membantu pendidik bisa dengan mudah memikat konsentrasi murid dan ruang kelas berubah jadi lebih aktif dan relevan. Walaupun halnya yang secara tanpa sengaja dan mendadak terjadi dengan cepat dapat penkecualian, bukanlah yang dapat di prediksi.

Seadanya pendidik memiliki keinginan mempertahankan suasana yang baik dan berfokus pada jalan dari keberhasilan yaitu melalui cara mengasah pengajaran murid dalam kurun waktu minimal dalam jangka waktu satu tahun pertama, mereka perlu terus membiasakan mendidik dan mengamati proses pembelajaran yang dalamnya mengandung beberapa tingkat, jadi rancangan dan implementasi adalah kegiatan pembelajaran yang memerlukan evaluasi kinerja siswa (Fakhrurrazi 2018)

evaluasi atau pengukuran yakni elemen signifikan pada pelaksanaa pendidikan. usaha memperbaiki standar pendidikan dapat di lakukan dengan meningkatkan standar pelajaran dan mutu sistem penilaiannya. Keduanya berkaitan, pendekatan belajar yang baik akan mengeluarkan standar belajar yang baik. Tingkat pengajaran ini mungkin dilihat dari segi hasil evaluasinya

1. Penilaian Menggunakan Kriteria

ada dua bagian penting dalam asesmen, yakni tugas kinerja (*performance task*) dan rubrik performansi (*performance rubrics*). Task ialah pekerjaan yang biasa dilakukan untuk membuat asesmen kinerja, namun rubrik terdiri dari daftar standar yang dijalankan melalui aspek kerja, aspek proses atau pemikiran yang bakal di hitung dan skala mutu di mulai dari level yang paling tertinggi hingga dengan tingkatatannya yang tidak baik

2. Penilaian yang Memiliki Reliabilitas

Dalam pengukuran pencapaian memakai pendekatan konsistensi antar penilai, menuntut pendidik melakukan memperhatikan untuk mengevaluasi atau menghitung sebagian perspektif sikap pelajar dalam tugas. Guna memperoleh level kesulitan antar penilai yang tinggi butuh penyusunan dan memakai rubrik. (Guntur 2014)

John dewey:2019 mengungkapkan bahwa pendidikan haruslah relevan dengan kehidupan nyata dan pengalaman siswa. Implikasi pembelajaran menurut Dewey adalah bahwa pembelajaran haruslah terhubung dengan konteks dan kebutuhan siswa supaya mereka berhasil menerapkan pemahaman dan keahlian yang mereka pelajari pada kehidupan sehari-hari.

impilasi pembelajaran merujuk pada konsep di mana pengetahuan atau keterampilan yang dipelajari dalam satu situasi atau konteks dapat diaplikasikan ke situasi atau konteks yang berbeda.adapun cara mengaplikasikan pembelajaran :

1. tugas kontekstual memberikan tugas yang membantu murid untuk menggunakan pandangan dan kemampuan ilmu yang di peroleh dari situasi nyata.
2. diskusi dan debat menggunakan diskusi atau debat sebagai sarana untuk menginspirasi peserta didik agar berpikir rasional dan menerapkan pengetahuan mereka dalam menyelesaikan masalah atau menyampaikan argument
- 3.studi kasus menggunakan studi kasus untuk memperlihatkan kepada siswa bagaimana konsep atau teori yang dipelajari dapat diterapkan dalam konteks nyata (Pawero 2021)

Howard barrowns:2015 mengungkapkan bahwa pengembangan pengajaran berorientasi. Menurutnya, Pelajaran yang terfokus masalah memungkinkan peserta didik supaya mengembangkan keterampilan mengatasi masalah yang mendalam dan melatih mereka untuk berpikir kritis perencanaan pembelajaran harus memperhatikan metode pelajaran yang berfokus pada murid, dimana anak produktif ikut serta pada tahap pelajaran dan mendapat kontrol atas pengalaman mereka. Ini mencakup menggunakan strategi seperti pengajaran bersifat tugas, Pelajaran berorientasi masalah, atau pengajaran bekerjasama. contohnya memberikan pelajaran berfokus kesulitan siswa diberi tantangan untuk memecahkan masalah nyata atau skenario yang kompleks, yang memerlukan pelaksanaan pemahaman dan keahlian mereka dalam kondisi yang relevan dan bermakna. Membentuk siswa menjadi tim

dengan pendekatan ini mendorong kolaborasi antara siswa, baik dalam bentuk kerja kelompok maupun kerja sama antara guru dan siswa.(Utami dan Sabri 2020)

KESIMPULAN

pembelajaran aktif merupakan bentuk berbagai pengajaran yang mengharuskan murid belajar dengan antusias saat tahap pelajaran hal tersebut. dalam totalitasnya ragam komunikasi antar pelajar maupun antara pelajar dengan pendidik berlangsungnya pengajaran itu. Teknik pengajaran merupakan sebuah rutinitas aktivitas pelajaran yang perlu di selesaikan oleh pendidik dan siswa supaya target pengajaran bisa di raih dengan produktif dan cepat. rutinitas kelas itu menggunakan strategi yang tepat mampu membantu dengan maksud memandu murid menjadi produktif strategi salah satunya ialah pengajaran produktif demi meningkatkan sikap siswa.

pendidik wajib bisa menciptakan lingkungan belajar yang sangat beragam. dengan artian beragam yakni perlu banyak memiliki pemikiran yang proaktif dalam cara belajar mendidik hingga menghasilkan siswa lebih produktif saat menyerap pembelajaran memudahkan siswa agar dapat berkomunikasi, menanyakan, dan mengungkapkan pemahaman yang disampaikan oleh pendidik pada saat menjelaskan materi. Sebab itu berkat kehadiran pengajaran aktif maupun yang umum disebut *Active Learning*, sehingga siswa akan lebih menanggapi dan cepat dalam menyerap isi materi mudah memahami, agar membuat siswa semangat dan siswa tidak mudah jenuh sebab pelajarannya sangat menghibur untuk siswa. Dengan adanya active Learning mewajibkan peserta didik supaya bisa terlibat secara aktif dalam pelajaran, baik di dalam rupa komunikasi antar murid ataupun murid komunikasi bersama pengajar dalam tahap pengajaran.

REFERENSI

- Alvira O, Puji Ayu, dan Yunianti. 2022. "Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa SD." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6(2): 9106–14.
- Annisa, Dwi. 2022. "Jurnal Pendidikan dan Konseling." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4(1980): 1349–58.
- Elmi Masfufah, Erna Sari, Asshofarul Munafi'ah, dan Heny Kusmawati. 2023. "Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Proses Dan Hasil Pembelajaran Yang Efektif Dan Efisien." *Journal of Student Research* 1(1): 215–30.
- Fakhrurrazi, Fakhrurrazi. 2018. "Hakikat Pembelajaran Yang Efektif." *At-Ta'fikir* 11(1): 85–99.
- Guntur. 2014. "Penilaian Berbasis Kinerja (Performance-Based Assessment) Pada Pendidikan Jasmani." *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* 10(1): 15–22.
- Hidayati, I.W., Azura, N., & Noviyanti, S. 2022. "Strategi Pembelajaran Aktif Pada Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 4(3): 216–21.
- Isnawan, Muhamad Galang, dan Arief Budi Wicaksono. 2018. "Model Desain Pembelajaran." *Indonesian Journal of Mathematics Education* 1(1): 47.
- Kartakusumah, Berliana, Mega Febriani Sya, dan Mustolah Maufur. 2022. "Pembelajaran Berbasis Tugas dan Masukan untuk Meningkatkan Karakter Siswa." *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 9(1): 1–10.
- Ningsih, Nurlitasari. 2015. "Penerapan Model Discovery Learning dengan Metode Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Metro Barat." : 11–50.
- Nuresa, Sinta Ayu, Mega Febriani Sya, dan Iyon Muhdiyati. 2023. "Dalam Meningkatkan Kemampuan Pelafalan Alphabet Peserta Didik Sekolah Dasar." *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 1(2): 40–49.
- Pawero, Abdul Muis Daeng. 2021. "Arah Baru Perencanaan Pendidikan dan Implikasinya Terhadap Kebijakan Pendidikan." *Dirasah* 4(1): 16–32.

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah>.

Ridwan, Muannif, Suhar AM, Bahrul Ulum, dan Fauzi Muhammad. 2021.

“Pentingnya Penerapan Literature Review pada Penelitian Ilmiah.” *Jurnal Masohi* 2(1): 42.

Siregar, Yulinda et al. 2013. “kompetensi guru dalam pembelajaran aktif.”

Journal.Lppmunindra.Ac.Id 3(1): 39–48.

<http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/114>.

Sya, Mega Febriani et al. 2021. “Pembelajaran Bahasa Indonesia: Menuju Pencapaian

Kompetensi Komunikatif Akademik.” *Indonesian Journal of Social Research (IJSR)* 3(3): 183–89.

SYAPARUDDIN. 2020. “STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF DALAM

MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PKn PESERTA DIDIK.” *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1(1): 30–41.

Utami, S, dan T Sabri. 2020. “Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah pada siswa sd.” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ...* (1): 1–13.

<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/5862%0Ahttps://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/5862/6721>.

Wardani. 2016. “hakikat strategi pembelajaran.” : 1–23.